

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara global WHO (*World Health Organization*) memperkirakan PTM (Penyakit Tidak Menular) menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Perubahan pola struktur masyarakat dari agraris ke industri dan perubahan sosial ekonomi masyarakat diduga sebagai hal yang melatarbelakangi prevalensi PTM, sehingga kejadian penyakit tidak menular semakin bervariasi (Sitinjak, 2010).

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Diabetes mellitus sering disebut juga *the great imitator*, karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Selain itu Diabetes mellitus disebut *the great imitator* karena Diabetes mellitus adalah penyakit yang menyebabkan komplikasi pada bagian tubuh yang jika penanganannya tidak dilakukan dapat menyebabkan kematian. Dalam meningkatkan standar dan mutu pelayanannya di segala bidang dalam rangka menghadapi berbagai masalah kesehatan yang banyak ditemui di masyarakat luas perlu ditingkatkan (Sitinjak, 2010).

Salah satu permasalahan yang muncul di masyarakat luas adalah penyakit Diabetes mellitus (DM) yang merupakan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat di negara berkembang, ditandai dengan kadar glukosa darah yang tinggi karena tubuh tidak dapat melepaskan atau menggunakan insulin. DM didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid c<sub>1</sub> sebagai akibat kurangnya hormon insulin, reseptor pada membran sel kurang afinitas terhadap insulin, kurangnya reseptor insulin (Yudy, 2006).

DM terbagi atas DM tipe 1 jika pankreas hanya menghasilkan sedikit/sama sekali tidak menghasilkan insulin sehingga penderita selamanya tergantung insulin dari luar atau insulin eksogen untuk membantu agar metabolisme karbohidrat di dalam tubuhnya dapat berjalan normal, sedangkan DM tipe 2 adalah keadaan pankreas tetap menghasilkan insulin, kadang lebih tinggi dari normal. Walaupun sebagian besar penderita DM Tipe 2 tidak memerlukan terapi insulin, namun hampir 30% ternyata memerlukan terapi insulin disamping terapi hipoglikemik oral. Menurut penelitian Cochrane menunjukkan bahwa untuk penderita diabetes mellitus tipe 2 yang kadar glukosa darahnya tidak dapat dikendalikan dengan kombinasi Oral Antidiabetes (OAD) dan diet saja (Sitinjak, 2010).

Dalam pengelolaan pasien Diabetes Mellitus secara umum ada 4 pilar utama untuk penatalaksanaannya yaitu : Penyuluhan (edukasi) merupakan bagian integral asuhan perawatan diabetes, perencanaan makanan karena penting bagi pasien untuk pemeliharaan pola makan yang teratur, maka penatalaksanaan dapat dilakukan dengan perencanaan makanan untuk mempertahankan kadar glukosa darah dan lipid dalam batas-batas normal, menjamin nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan anak dan remaja, ibu hamil dan janinnya dan mencapai dan mempertahankan berat badan idaman. Berikutnya adalah Latihan Jasmani dan Obat hipoglikemik (Anonim, 2008).

Salah satu pilar utama pengelolaan diabetes adalah pola hidup. Meskipun sudah sedemikian majunya riset di bidang pengobatan diabetes dengan ditemukannya berbagai jenis insulin dan obat oral yang mutakhir, pola hidup masih tetap merupakan pengobatan yang utama pada penatalaksanaan diabetes, terutama diabetes melitus tipe II (Nathan, 2010).

Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengkhususkan pada penatalaksaaan pasien diabetes mellitus salah satu tipe saja, tetapi secara umum tentang penatalaksanaan diabetes

mellitus meliputi penyuluhan (edukasi), perencanaan makanan, Latihan Jasmani, dan Obat hipoglikemik

Berdasarkan uraian bahwa Diabetes mellitus adalah *the great imitator* maka penulis memilih untuk meneliti tentang “Studi Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Toto Kabila, Kab. Bone Bolango”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa sajakah penatalaksanaan yang dilakukan terhadap pasien Diabetes mellitus di RSUD Toto Kabila, Kab. Bone Bolango?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penatalaksanaan terhadap pasien Diabetes Mellitus di RSUD Toto Kabila, Kab. Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Untuk Profesi**

Dapat memberikan informasi dan kajian untuk dapat memberikan penatalaksanaan yang baik kepada pasien Diabetes mellitus sehingga dapat mendukung keberhasilan pencegahan atau pengobatan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi pasien diabetes mellitus.

### **2. Untuk Institusi**

Dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam proses belajar mengajar tentang penyakit diabetes mellitus.

### **3. Untuk Pasien**

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan menambah pengetahuan pasien atau keluarga tentang penyakit diabetes mellitus.

